

## RINGKASAN

Media sosial memiliki dampak penting terhadap pemberitaan dan komunikasi publik. Salah satunya adalah *Twitter* yang mulai memiliki sistem *automatic base (autobase)* dengan fitur *automenfess*. Akun *menfess @txtdrberseragam* merupakan akun *autobase* yang terbentuk dari berkirim pesan secara anonim melalui *direct message*. Akun *menfess* tersebut hadir untuk menampung semua topik mengenai citra Aparatur Sipil Negara (ASN) terutama pada perilaku anggota Polri di media sosial. Keberadaan anggota Polri yang seringkali menjadi sorotan di masyarakat baik kehidupan nyata maupun dalam dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap citra anggota Polri yang muncul pada akun *menfess @txtdrberseragam*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif jenis analisis isi dengan menggunakan teknik *quota sampling* dengan sampel sebanyak 56 unggahan *tweet* dari total populasi di akun *@txtdrberseragam* yang terdapat perilaku Polri dalam media sosial. Metode analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra anggota Polri di akun *menfess @txtdrberseragam* terbagi menjadi dua persepsi yaitu persepsi positif dan negatif dalam menilai Polri yang dapat dilihat dari sampel postingan anonim pada akun tersebut. Persepsi negatif dalam postingan akun *menfess* tersebut yaitu sebanyak 47 postingan (83,9%). Kemudian persepsi positif dalam postingan akun *menfess* tersebut yaitu sebanyak 9 postingan (16,1%) dari total sampel 56 postingan. Pada penelitian ini yaitu diambil dari postingan *tweet* di akun *menfess @txtdrberseragam* yaitu berisi berita, foto, dan video. Dari analisis data frekuensi menunjukkan bahwa foto sebanyak 33 (58,9 %), berita sebanyak 11 (19,6 %), video sebanyak 12 (21,4%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan persepsi negatif dalam postingan *tweet* di akun *menfess @txtdrberseragam* terbanyak yaitu membanggakan diri berlebih sebanyak 24 postingan atau sebesar 40,9%. Jenis postingan yang didominasi dalam bentuk foto tangkapan layar yang menampilkan oknum anggota Polri dengan postur tubuh yang tinggi, gagah, dan berwibawa yang didukung dengan atribut seragam dan senjata kebanggaannya. Sehingga, berdasarkan uraian hasil penelitian bahwa perilaku yang dilakukan oleh Polri umumnya menjadi pusat perhatian masyarakat. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yaitu Polri sebagai aktor yang dekat dengan masyarakat menjadi teladan agar dapat berperilaku dengan bijak dan profesional, bertutur sopan dan santun, baik pada saat mengabdikan sebagai aktor penegak hukum maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah diatur pada UU Pasal 4 UU No.2 Tahun 2002 mengenai peran dan fungsi Polri yaitu pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Serta perlu dilakukan upaya untuk mengurangi secara nyata praktek korupsi, kolusi dan nepotisme di Internal Polri, dan menciptakan sistem kelembagaan dan pengelolaan organisasi Polri yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel.

Dengan demikian guna menjaga citra baik Insititusi Kepolisian Republik Indonesia, setiap anggota Polri harus dapat menginternalisasikan aturan keprofesian tersebut kedalam diri masing-masing individu atas kesadaran diri dan profesionalisme dengan tidak menggunakan atribut keprofesian untuk kepentingan pribadi sebagaimana yang telah diatur dalam kode etik Polri.

Kata kunci : Twitter, Citra Polri, Persepsi



## SUMMARY

Social media has an important impact on public reporting and communication. One of them is Twitter, which started to have an automatic base system (autobase) with the automenfess feature. The menfess @txtdrberseragam account is an autobase account formed by sending messages anonymously via direct messages. The Menfess account is here to accommodate all topics regarding the image of the State Civil Apparatus (ASN), especially on the behavior of Polri members on social media. The existence of members of the Police who are often in the spotlight in society, both in real life and in cyberspace. This study aims to determine the public's perception of the image of Polri members that appear on the menfess account @txtdrberseragam. This study uses a descriptive quantitative method of content analysis using a quota sampling technique with a sample of 56 tweets uploaded from the total population in the @txtdrberseragam account that contains Polri's behavior in social media. The data analysis method uses a frequency distribution. The results show that the image of Polri members in the menfess @txtdrberseragam account is divided into two perceptions, namely positive and negative perceptions in assessing Polri which can be seen from the sample of anonymous posts on the account. The negative perception in posting the menfess account was 47 posts (83.9%). Then the positive perception in posting the menfess account is 9 posts (16.1%) of the total sample of 56 posts. in this study, which was taken from tweet posts on the menfess account @txtdrberseragam which contained news, photos, and videos. From the analysis of frequency data, it was shown that there were 33 photos (58.9%), news as many as 11 (19.6%), videos as many as 12 (21.4%). Based on the results of data analysis, it shows that the most negative perceptions in posting tweets on the menfess account @txtdrberseragam are 24 posts, or 40.9%. The type of post that is dominated in the form of screenshots showing unscrupulous members of the National Police with tall, dashing, and authoritative body postures supported by uniform attributes and prided weapons. Thus, based on the description of the research results, the behavior carried out by the Police is generally the center of public attention. Therefore, the researchers suggest that the National Police as an actor close to the community becomes an example so that they can behave wisely and professionally, speak politely and politely, both when serving as law enforcement actors and in everyday life as regulated in the Law Article 4 Law No. 2 of 2002 concerning the role and function of the National Police, namely the maintenance of security and public order, law enforcement, protectors, protectors and servants to the community. It is also necessary to make efforts to significantly reduce the practice of corruption, collusion and nepotism in the Internal Police, and create a clean, efficient, effective, transparent, professional and accountable institutional system and organizational management of the National Police. Thus, in order to maintain the good image of the Indonesian National Police Institution, every member of the Indonesian National Police must be able to internalize these professional rules into each individual

for self-awareness and professionalism by not using professional attributes for personal interests as regulated in the Police code of ethics.

Keyword : Twitter, Image Polri, Perception

